



## PERAN DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PROSES PRODUKSI FILM LONDON LOVE STORY

Verina

Mahasiswi Kwik Kian Gie School of Business

Wiratri Anindhita, S.IP., M.Sc.

Dosen Pembimbing

### ABSTRAK

Film adalah gambar bergerak yang bersifat audio-visual. Sedangkan Novel merupakan suatu karya sastra yang berisikan pikiran kreatif pengarang yang didalamnya banyak unsur-unsur berkaitan. Namun sekarang banyak film yang mengadaptasi dari novel-novel bestseller, salah satunya adalah London Love Story. Film garapan rumah produksi Screenplay ini mengadaptasi novel yang berjudul sama yang ditulis oleh Tisa TS.

Director of Photography (DOP) atau penata fotografi adalah salah satu kru ahli dari suatu produksi film, dimana kerjasama dengan sutradara dan dengan kru lainnya sangat penting untuk menciptakan produksi film yang bisa diterima dimasyarakat, karena tugas dari seorang DOP ini sendiri adalah harus menerjemahkan isi naskah sesuai dengan kemauan sutradara ke dalam bentuk visual.

Peneliti menggunakan fungsi manajemen untuk mengelompokan peran dan fungsi DOP dalam proses produksi sebuah film. Fungsi manajemen yang digunakan adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti juga menggunakan metode triangulasi sumber yang menggabungkan hasil-hasil wawancara dari informan-informan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Rama Hermawan, Director of Photography film London Love Story yang merupakan informan utama dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa director mempunyai peran dan posisi yang sangat penting dalam produksi sebuah film. Tugas utama seorang DOP adalah menghasilkan gambar yang indah karena hal pertama yang pertama kali dilihat oleh penonton dalam film adalah gambarnya.

Kata kunci : Director of photography, Film, London Love Story

### ABSTRACT

*Film is motion picture with audio visual nature, while novel is a literature work that contains a creative idea of the author. Nowadays, so many film are adapting from a bestseller novel. London Love story is one of them. The film of Screenplay Productions is adapting a novel with the same title which written by Tisa TS.*

*The Director of photography or cinematographer is one of the film production crew who work with the director and the other crew which very important to make a film that can be*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



accepted in the society, because the job of D.O.P is must translate the script become a visual graphic.

This research is using the function of management to grouping the role and function of D.O.P in film making. The function of management that uses are planning, oranizing, directing, and controlling,

The method of this research is using qualitative descriptive. Researchers also used source triangulation that combine the interview result with all of the informant. Rama Hermawan is the subject research and the main informant in this research because he is the D.O.P in London Love Story Movie.

The result of this research is D.O.P has a very important roles and functions in film productions. The main job of D.O.P is make a beautifull picture of the film, because the first thing that people see when watching a movie is the picture.

Keywords : Director of photography, Film, London Love Story

## PENDAHULUAN

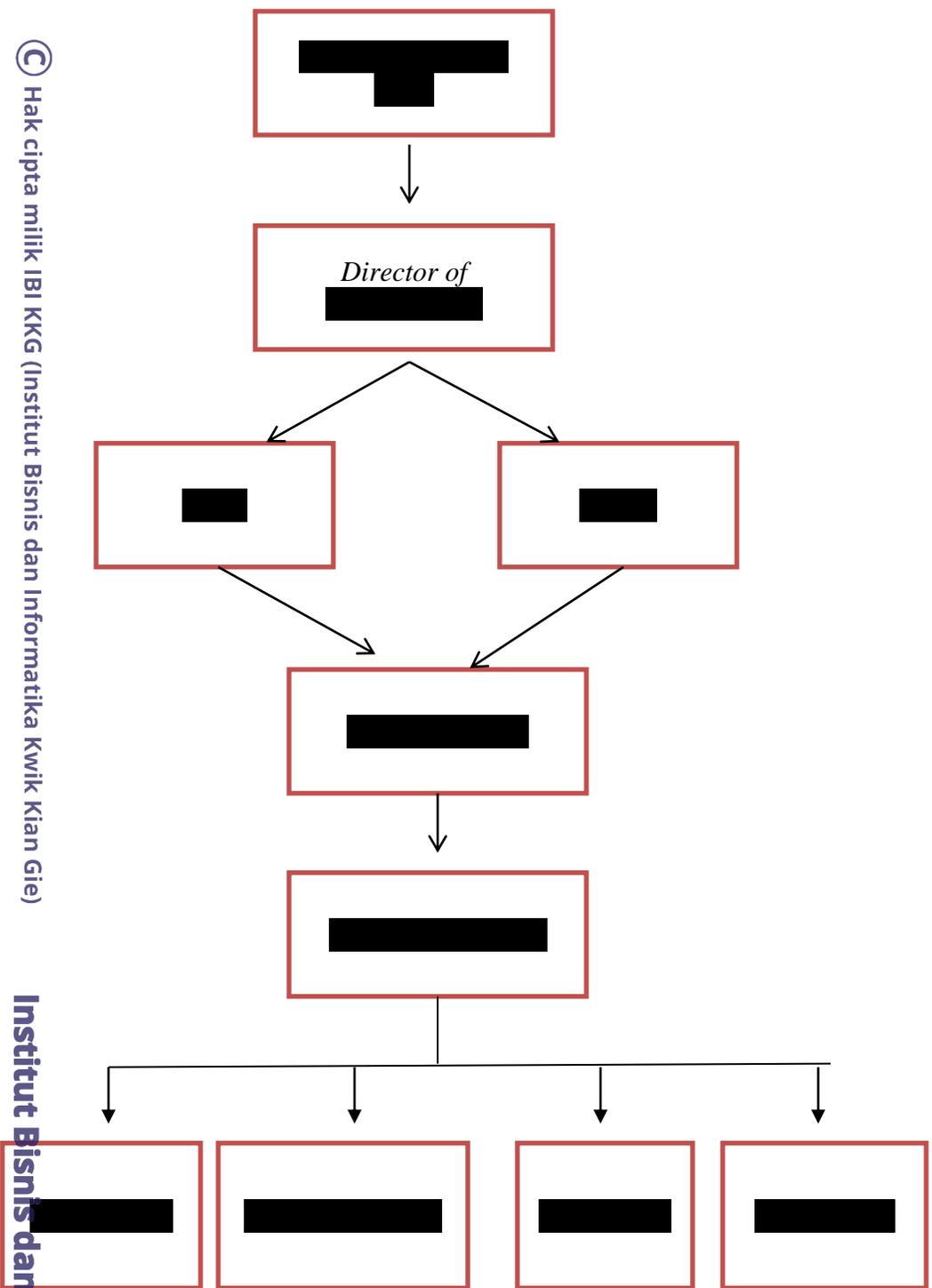
Aktivitas media sosial yang tidak terbatas ruang dan waktu telah menciptakan fenomena yang membuat media sosial tidak hanya sekedar menjadi media komunikasi semata melainkan menjadi kebutuhan manusia dalam bersosialisasi. Salah satunya adalah media sosial *Instagram* yang mampu melahirkan tren baru melalui kontennya yakni video. Kegemeran yang sama dalam menggunakan konten video untuk berkreaitivitas pada akhirnya menghadirkan komunitas yang terbentuk melalui *Instagram* seperti komunitas Balividgram.

Produktivitas generasi muda dalam komunitas Balividgram terlihat dari postingan video kreatif yang selalu di unggah setiap harinya. Melalui konten video, komunitas Balividgram bertujuan menyebarkan virus kreatif sehingga dapat menginspirasi sesamanya. Motivasi generasi muda tersebut semakin mengasah kreativitas untuk menciptakan suatu hiburan yang menarik, mendidik serta positif untuk dicontoh khususnya bagi generasi muda. Hal tersebut menarik untuk diteliti dan menjadi identifikasi masalah yang terjadi.

Tujuan penelitian pada akhirnya untuk menjawab identifikasi masalah yakni apakah terdapat pengaruh konten video komunitas Balividgram terhadap kreativitas pembuatan video *Instagram* di kalangan followers, serta seberapa besar pengaruh yang terjadi. Manfaat penelitian dibagi dalam 2 jenis yakni manfaat akademis dan praktis. Di mana manfaat akademis dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada kajian Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi *Broadcasting*, memperdalam pengetahuan tentang job description pekerja film khususnya D.O.P, serta sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dalam menganalisis kasus-kasus serupa. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini yakni sebagai masukan untuk rumah produksi London Love Story itu sendiri yaitu Screeenplay Production.

Struktur Bisnis Informatika Kwik Kian Gie

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penditikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Film London Love Story merupakan Film kedua garapan dari rumah produksi Screenplay, dan berhasil menembus 1 juta penonton dalam 3 minggu pemutarannya. Suksesnya sebuah film tidak dapat terlepas dari susunan tim produksinya. Salah satu yang berperan penting dalam proses produksi pembuatan film adalah diector of photography.

D.O.P sering disebut melukis dengan cahaya, tugas dari seorang D.O.P adalah menghasilkan gambar yang diinginkan oleh sutradara dan penulis naskah. D.O.P mempunyai peran dan fungsi tersendiri dalam proses produksi sebuah film. Terdapat 3 tahapan dalam memproduksi sebuah film, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Proses produksi sebuah film juga memiliki fungsi manajemen, fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. seorang D.O.P akan melakukan keempat fungsi berikut pada saat memproduksi sebuah film baik pada saat proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah DOP London Love Story, yaitu Rama Hermawan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 yakni data primer dan data sekunder. Di mana data primer adalah hasil wawancara yang langsung dilakukan peneliti dengan para informan, informannya disini antara lain Rama Hermawan, Asep Kusdinar, Tisa TS, dan Elisabet Dwi Nanang. Sementara data sekunder adalah data-data yang berhubungan dengan film *London Love Story*, seperti artikel *online*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam sehingga diharapkan, akan timbul pertanyaan baru dari jawaban informan sehingga informasi yang didapat lebih mendalam.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara peneliti juga dapat mengelompokan fungsi dan peran seorang director of photography dalam proses produksi film london love story yaitu Rama Hermawan.

Peran Rama sebagai seorang DOP dalam dilm London love story antara lain

a. Pra-produksi

Menganalisis gambaran skrip yang diinginkan oleh penulis naskah dan sutradara, membuat floorplan, menentukan kebutuhan peralatan yang sesuai dengan standar visual yang diinginkan, mempresentasikan hasil dari breakdown syuting di hadapan kru yang lain, serta merekrut anggota atau tim yang mempunyai kualifikasi yang sesuai.

b. Produksi

Dalam proses produksi peran DOP yaitu menyiapkan angle kamera yang sesuai, dan merequest penjadwalan syuting khususnya untuk syuting luar ruangan yang membutuhkan cahaya



matahari. Selain itu dalam film ini D.O.P juga berperan sebagai videographer karena ia mengambil gambarnya sendiri.

Selain peran diatas DOP juga memiliki fungsi dalam proses produksi sebuah film antara lain mengefisiensi waktu karena dengan merequest jadwal kepada astrada, sehingga astrada dapat menentukan urutan callsheet yang akan dibuat dan dibagikan kepada semua kru, memberikan pembagian tugas serta mengontrol kerja departemen kamera, dan menjaga kualitas dan keindahan gambar dari satu set ke set lain nya.

Rama London love story yang diadaptasi dari sebuah novel sudah membentuk imajinasi para pembaca nya sebelum menonton film nya. Oleh karena itu selain membaca naskah film, Rama ikut membaca novel nya agar dapat memposisikan diri sebagai audiens dan menikmati sendiri novel London Love Story agar dapat menciptakan gambaran yang real dalam film seperti yang dibayangkan oleh para pembaca lain.

Cara lain nya yang digunakan rama untuk menjaga konsistensi para pembaca novel yang akan menonton film London Love story adalah membahas dan berdiskusi secara mendalam dengan penulis naskah dan sutradara. Cara rama dapat dibilang berhasil karena salah satu penonton London Love Story yang diwawancarai oleh peneliti mengaku puas dengan gambaran yang dihasilkan di Film London Love Story.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Tisa Ts yang mengaku puas dengan apa yang dihasilkan oleh film London Love Story karena D.O.P dan sutradara yang sangat memahami skenario dan mempunyai skill yang baik dalam menerjemahkan skenario.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan perbedaan yang ada dengan konsep yang ada di buku, biasanya D.O.P hanya mengarahkan dan mengontrol kerja para asisten kamera. Namun D.O.P London Love Story mengoperasikan kameranya sendiri, karena menurutnya jika buka ia yang mengoperasikan kameranya maka gambar yang dihasilkan adalah bukan gambar miliknya.

## PENUTUP

Dalam penelitian peran dan fungsi director of photography dalam proses produksi film London Love Story, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Rama Hermawan dan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan peran Director of Photography dalam proses produksi film London Love Story menganalisis gambaran skrip yang diinginkan oleh penulis naskah dan sutradara, membuat floorplan untuk departemen kamera, menentukan kebutuhan peralatan yang sesuai dengan standar visual yang diinginkan, serta merekrut anggota atau tim yang mempunyai kualifikasi yang sesuai ,menyiapkan angle kamera yang sesuai, dan merequest penjadwalan syuting. Selain itu dalam film London Love Story D.O.P juga berperan untuk mengambil gambar sendiri, karena ia merangkap sekaligus sebagai videographer.



Fungsi Director of Photography dalam proses produksi film London Love Story yaitu efisiensi waktu, mengawasi kerja asisten kamera, dan menjaga kontinuitas gambar serta kualitas gambar yang ada dari satu set ke set lainnya.

Cara Rama menjaga konsistensi imajinasi para pembaca novel saat menonton film London Love Story adalah ikut berimajinasi dengan membaca novel London Love Story dan secara rutin berdiskusi dengan penulis naskah sekaligus pengarang novel tersebut agar mengetahui gambaran yang diinginkan oleh penulis.

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dibagi menjadi saran akademis dan saran praktis. Untuk saran akademis yang pertama adalah bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang ilmu komunikasi di bidang film khususnya tentang Director of Photography dengan metode penelitian kualitatif, ada baiknya jika mengeksplor lebih luas lagi kru film lain nya, karena pekerja film tidak hanya sebatas seorang Director of Photography saja. Masih banyak kru film lain nya yang menarik untuk diteliti.

Kemudian saran praktis yang disampaikan adalah yang pertama, masyarakat yang suka menonton film ada baiknya mengenali D.O.P atau para sinematografer, karena setiap sinematografer memiliki ciri khas tersendiri dalam film nya. Selain itu, sebaiknya D.O.P London Love Story bisa memberikan kesempatan kepada asisten kameranya untuk mengoperasikan kamera, agar pekerjaannya sedikit lebih ringan dan kerja sama di departemen kamera juga lebih solid.

1. Dilakukan pengujian kepraktisan dan kebermanfaatan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Mediatama, Agni, dkk. (2008) Job Description Pekerja Film Versi:01. Jakarta: FFTV IKJ
- De Vito, Joseph.(2010) Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Karisma Publishing.
- Effendy, Heru. (2002) Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser. Jakarta : Pustaka Konfiden.
- Effendy, Anong Uchjana. (2003). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.Cetakan kesembilanbelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junus, Umar. (1985). Resepsi Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta : Gramedia
- Mc Guair Dennis. (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika
- Moefoen, Lexy. (2004) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan (2011). Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakrya.
- Mulyana, Deddy., dan Solatun. (2008). Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2002). Metode Penelitian Komunikasi: Contoh Analisis Statistik. Bandun:. PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2010). Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi Cetakan ke-5. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saroengalo, Tino. (2008). Dongeng Sebuah Produksi Film. Jakarta : PT. Intisari Mediatama
- Soerjono, Soekamto. 1990. Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta
- Trianton, Teguh (2013). Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjasmada, Johan. (2008). 100 Tahun Bioskop indonesia. Jakarta : PT Megindo Tunggal Sejahtera

© Hak cipta milik IBI KKG (Ostitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Internet ©

1. a. Puput, 2016, diakses 5 maret 2016, <http://www.bintang.com/celeb/read/2557886/ily-from-38000-ft-lampau-rekor-london-love-story>
- b. Puput, 2016, diakses 5 maret 2016, <http://www.bintang.com/celeb/read/2443253/rekor-london-love-story-lampau-rekor-magic-hour>
- c. Diki Umbara, 2011, diakses 10 maret 2016, <https://dikiumbara.wordpress.com/category/sinematografi/>
- d. Asep, 2015, Peran Director of Photography dalam proses produksi film Gie, diakses 20 April 2016, [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file\\_skripsi/Isi\\_cover\\_463430812045.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi_cover_463430812045.pdf)
- e. Rizki, 2016, Director of Photography dalam karya film dokumenter rider bmx bandung, diakses 20 April 2016, <http://repository.unpas.ac.id/1311/>
- f. Tri, dkk, 2015, Perancangan Director of Photography film arah (adaptasi novel labirin). Diakses 22 april 2016, file:///C:/Users/dell/Downloads/15.04.1353\_jurnal\_eproc%20(1).pdf
- g. Pasadena edu, 2008, diakses 30 Maret 2016. [http://www.pasadena.edu/files/syllabi/lmjang\\_20857.pdf](http://www.pasadena.edu/files/syllabi/lmjang_20857.pdf)
- h. Abasinema, 2015, diakses 15 maret 2016, <http://www.abasinema.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Beberapa-jabatan-bidang-film.pdf>
- i. Heru Sutadi. 2009. Sejarah Perkembangan Film Indonesia. Diakses 15 maret 2016, <http://herusutadi.blogdetik.com/2009/10/12/sejarah-perkembangan-film-indonesia/>